

**HUBUNGAN MINAT DENGAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SISWA MTs. NU 05
SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh:

ZAINAB ROBIAH
NIM: 9442 2933

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2000

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Siswa MTs. NU 05 Sunan Katong

Kaliwungu Kendal

Yang disusun oleh:

ZAINAB ROBIAH

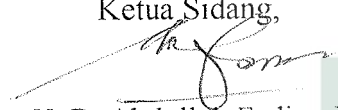
NIM: 9442 2933


Telah Dimunaqsyahkan Di depan Sidang Munaqsyah
Pada Tanggal 6 Januari 2000
Dan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Sidang Dewan Munaqsyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP. 150 028 800

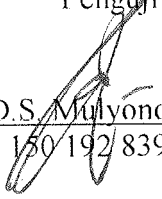

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing,


Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP. 150 226 626

Penguji I,

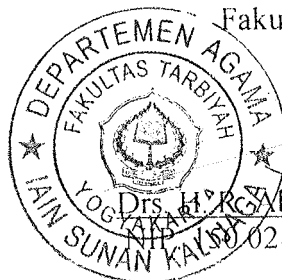
Penguji II,


Drs. D.S. Mulyono, M. Hum.
NIP. 150 192 839


Drs. Ahmad Rodli
NIP. 150 235 954

Yogyakarta, 6 Februari 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP. 150 028 800

MOTTO

قَالَ عَبْدُ الْحَمِيدِ: تَنَافَسُوا يَا مَعَاشِرَ الْكُتَّابِ فِي صُنُوفِ الْأَدَابِ وَتَفَهَّمُوا
فِي الدِّينِ، وَأَبْدُوا بِعِلْمِ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ تَمَّ الْعَرَبِيَّةَ، فَإِنَّهَا نَفَاقُ السُّنَنِ
تَمَّ أَجِيدُوا وَالْحَقَّ فَإِنَّهُ حِلْيَةُ كُتُبِكُمْ.

Abdul Hamid berkata: Berlomba-lombalah kamu wahai para penulis dalam bermacam-macam kesusasteraan dan dalamilah agama itu dan mulailah olehmu dari mengetahui kitab Allah Azza wa Jalla, kemudian bahasa Arab, karena bahasa Arab itu melancarkan ucapanmu, kemudian baguskanlah tulisanmu, karena tulisanmu itu perhiasan kitab-kitabmu.*

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

Umar bin Khoththob berkata: Bersungguh-sungguhlah kamu dalam belajar bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu termasuk/bagian dari agamamu.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

قَالَ مُحَمَّدٌ: خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ

Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan keadaan kemampuan akal mereka.**

* Drs. Ruslan Adjun, Balaghah Ilmu Ma'ani, (Yogyakarta: 1990), hal. 6-7.

** Dra. A. Siska, Dasar-Dasar Percakapan Sehari-hari Bahasa Arab-Bahasa Indonesia, (Surabaya: CV. Anugerah, 1991).

*** H. Abu Tauhied Masyarekat., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Fak. Ty. IAIN Su-Ka, 1990), hal. 55.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي قَدَّافَاخِرَ عَلَيْنَا رَحْمَتَهُ وَهُدَايَتَهُ وَعِنَايَتَهُ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَحْمِلُ عَلَيْنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini adalah membahas tentang “Minat Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Arab dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada:

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, MSc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus sebagai penanggung jawab, yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

2. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Masjhuri selaku Kepala Madrasah MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal beserta stafnya yang ikut membantu penulis, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spirituil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 20 Desember 1999

Penulis,



Zainab Robiah

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
E. HIPOTESA PENELITIAN.....	7
F. METODE PENELITIAN.....	7
G. TINJAUAN TEORITIS.....	12
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL	
A. LETAK GEOGRAFIS.....	31
B. SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA.....	31

C. STRUKTUR ORGANISASI.....	34
D. KONDISI UMUM.....	36
E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB.....	39

BAB III MINAT DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs.

NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

A. MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB.....	44
B. PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA.....	59
C. HUBUNGAN ANTARA MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA.....	61

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN-SARAN.....	65
C. KATA PENUTUP.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : DAFTAR GURU
- TABEL 2 : DAFTAR KARYAWAN.
- TABEL 3 : DATA SISWA
- TABEL 4 : DAFTAR PENGGUNAAN RUANG
- TABEL 5 : DAFTAR SARANA PRASARANA
- TABEL 6 : RASA SUKA SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 7 : RASA SENANG SISWA KETIKA GURU RAJIN MASUK
- TABEL 8 : RASA SAYANG/ENGGAN SISWA JIKA TIDAK MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 9 : PERHATIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 10 : RASA JENUH SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 11 : KELENGKAPAN CATATAN
- TABEL 12 : BUKU BAHASA ARAB YANG DIMILIKI SISWA
- TABEL 13 : KETEPATAN MASUK KELAS KETIKA PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 14 : MENCATAT KETERANGAN GURU BAHASA ARAB
- TABEL 15 : MENGULANGI PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 16 : BERTANYA PADA GURU BAHASA ARAB JIKA KURANG JELAS KETERANGAN GURU
- TABEL 17 : MENERJAKAN PR/LATIHAN
- TABEL 18 : RASA SUKA SISWA DALAM MEMBACA BUKU BAHASA ARAB
- TABEL 19 : WAKTU MENGULANGI PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 20 : INTENSITAS/LAMANYA BELAJAR BAHASA ARAB

- TABEL 21 : GURU MENGAJAR SESUAI KEINGINAN SISWA
- TABEL 22 : RASA SUKA SISWA PADA CARA MENGAJAR GURU
- TABEL 23 : KETERANGAN GURU MUDAH DIPAHAMI
- TABEL 24 : JIKA SISWA BERTANYA, JAWABAN GURU MEMUASKAN
- TABEL 25 : KETIKA MENGAJAR, GURU MENGHUBUNG-
HUBUNGKANNYA DENGAN HAL-HAL DI SEKITAR ATAU
BERITA YANG BANYAK DIBICARAKAN ORANG
- TABEL 26 : LINGKUNGAN/KELUARGA/MASYARAKAT MENDUKUNG
UNTUK BELAJAR BAHASA ARAB
- TABEL 27 : GURU MEMBERIKAN DORONGAN KEPADA SISWA
UNTUK BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN
TEKUN/SERIOUS
- TABEL 28 : TABEL DISTRIBUSI SEKOR MINAT UNTUK MENGHITUNG
MEAN DAN STANDAR DEVIASI
- TABEL 29 : MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB
- TABEL 30 : TABEL DISTRIBUSI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA UNTUK MENGHITUNG MEAN DAN STANDAR
DEVIASI
- TABEL 31 : PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
- TABEL 32 : PETA KORELASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan dan menegaskan maksud judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keadaan berhubungan atau dihubungkan, berkenaan dengan apa yang telah disebutkan dahulu; sesuatu yang dipakai untuk berhubungan atau menghubungkan.¹

2. Minat

Minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.² Minat juga diartikan sebagai kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.³

Maksud minat dalam skripsi ini adalah minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yang ditunjukkan dengan adanya rasa suka siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, adanya perhatian yang baik terhadap pelajaran bahasa Arab, aktif dalam belajar bahasa Arab dan memiliki intensitas belajar yang baik.

3. Prestasi belajar bahasa Arab

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 731.

² *Ibid.*, hal. 650.

³ Prof. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 182.

Prestasi belajar: Prestasi adalah yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan, dan sebagainya,⁴ sedang prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil test.⁵ Prestasi belajar yang dimaksud ditunjukkan melalui nilai raport yang merupakan nilai kumulatif dari semua hasil test yang diadakan.

Bahasa Arab: Kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.⁶ Maksud bahasa Arab di sini adalah pelajaran bahasa Arab, yaitu suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab fusha.⁷

Maksud prestasi belajar bahasa Arab adalah nilai raport pelajaran bahasa Arab.

4. MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

MTs. NU 05 Sunan Katong adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola oleh yayasan al-Ma'arif yang berlokasi di daerah Kaliwungu Kendal.

⁴ Drs. Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1997), hal. 1190.

⁵ *Ibid.*, hal. 1190.

⁶ Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini, *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyyah*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 1992), jilid 1., p. Drs. H. Moh Zuhri, Dipl. TAFL, dkk., hal. 13.

⁷ Depag RI, *GBPP MTs. Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hal. 1.

Jadi, maksud hubungan minat dengan prestasi belajar bahasa Arab adalah meneliti tentang minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di sekolah tersebut, kemudian minat tersebut dihubungkan dengan nilai raport yang diperoleh oleh siswa.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, banyak komponen yang saling menunjang untuk mencapai hasil yang baik, baik komponen materi maupun non materi yang mencakup siswa, guru, metode, sarana dan prasarana lainnya.

Siswa sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan obyek sekaligus subyek belajar yang mempengaruhi hasil belajar.

Sardiman A.M. menyebutkan bahwa:

Anak didik/siswa dalam proses belajar mengajar menempati posisi sentral. Sebab anak didiklah yang menjadi pokok persoalan atau perhatian. Oleh karena itu, kurang benar adanya anggapan bahwa siswa hanyalah sebagai obyek belajar saja. Anggapan tersebut dipengaruhi oleh konsep tabularasa bahwa anak didik diibaratkan sebagai kertas putih yang ditulis sekehendak hati oleh guru atau pengajarnya.⁸

Keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, termasuk bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun yang bersumber dari luar dirinya. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa:

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 109.

yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda dan lingkungan fisik.⁹

Minat, sebagai salah satu faktor internal pada dasarnya merupakan hal yang sangat fundamental pada diri manusia, oleh karena minat merupakan suatu modal yang sangat pokok dalam melaksanakan suatu aktifitas. Manusia akan berhasil aktifitasnya apabila aktifitas itu dibarengi dengan minat yang tinggi, karena minat itu sendiri merupakan gejala kejiwaan yang selalu berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku terhadap obyek yang dihadapinya. Dengan kata lain, minat adalah suatu faktor yang akan membawa manusia ke dalam suatu kesuksesan ataupun kegagalan.

Secara realita, belajar akan berhasil dengan baik apabila disertai minat dan motivasi yang datang dari dalam dirinya sendiri, motivasi yang datang dari luar itu hanyalah merupakan motif pendorong dan penyemangat saja, yang sangat dominan adalah minat dan motivasi yang datang dari diri anak sendiri. Disebutkan di dalam bukunya Kurt Singer bahwa minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 21.

¹⁰ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), p. Bergman Sitorus, hal. 25.

Manusia di dalam belajar sudah tentu diiringi dengan minat, karena tanpa adanya minat akan menimbulkan keengganan dalam belajar, dan sebaliknya, dengan adanya minat yang tinggi, maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi tidak akan sulit untuk meraih suatu keberhasilan dalam meraih prestasi yang tinggi. Sebab, dengan dimilikinya minat yang tinggi, maka seseorang akan giat belajar tanpa putus asa untuk dapat menguasai suatu pelajaran. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat, maka ia akan enggan dalam belajar.

MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal berada di daerah yang lingkungannya adalah pesantren. Siswa-siswanya berasal dari berbagai sekolah, baik MI maupun SD. Nilai bahasa Arab yang dicapai oleh siswa sangat beragam. Siswa yang berasal dari MI tidak mesti memperoleh nilai yang baik, dan sebaliknya, siswa yang berasal dari SD tidak mesti memperoleh nilai yang jelek.

Lingkungan yang mendukung sudah seharusnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, sehingga nilai prestasi belajar bahasa Arabnya baik. Tapi, ternyata nilai pelajaran bahasa Arab siswa di MTs. tersebut beragam. Karena itulah, maka penulis berasumsi bahwa minatlah yang menjadi penyebab keberagaman nilai pelajaran bahasa Arab siswa.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan itulah, maka penulis tertarik untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan hubungannya dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana prestasi belajar (nilai raport) bahasa Arab yang dicapai oleh siswa?
3. Bagaimana hubungan minat dengan prestasi belajar (nilai raport) bahasa Arab siswa?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.
 - b. Mengetahui bagaimana prestasi belajar (nilai raport) bahasa Arab yang dicapai oleh siswa.
 - c. Mengetahui bagaimana hubungan minat dengan prestasi belajar (nilai raport) bahasa Arab yang dicapai oleh siswa.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memberikan masukan terhadap sekolah tersebut agar dapat lebih meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Arab.

- b. Dapat menambah khazanah pustaka, khususnya dalam bidang pendidikan.

E. HIPOTESA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dikemukakan hipotesa alternatif dan hipotesa nolnya, yaitu:

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan antara minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arabnya.

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arabnya.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menempuh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian diperoleh.¹² Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek dan sumber data adalah:

- a. Kepala madrasah atau wakilnya.
- b. Guru bahasa Arab.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 1.

c. Siswa.

Jumlah siswa di MTs. tersebut adalah 570 orang, masing-masing tingkatan kelas adalah kelas I: 197 orang, kelas II: 190 orang, kelas III: 183 orang. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹³ Mengingat sifat subyek yang diteliti memiliki tingkatan-tingkatan, maka dalam menentukan sampel untuk siswa, penulis menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu pemilihan sample secara acak berstrata dan tiap-tiap sub populasi diambil dengan seimbang berdasarkan perimbangan sub-sub populasi yang ada.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sample 15% dari subyek sejumlah 570 orang, yaitu sejumlah 87 orang, masing-masing tingkatan kelas adalah kelas I: 30 orang, kelas II: 29 orang, kelas III: 28 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode observasi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 90.

¹³ *Ibid.*, hal. 107.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 3.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melihat secara langsung pada obyek yang diteliti. Metode observasi seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi kondisi madrasah, sarana prasarana, proses belajar mengajar dan hal-hal lain yang diperlukan untuk melengkapi data.

b. Metode angket/kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa, sedangkan yang menjadi respondennya adalah siswa itu sendiri.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berbentuk barang atau dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, legger dan lain-lain.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti keadaan siswa, guru, karyawan, sarana prasarana, struktur

¹⁵ *Ibid.*, hal. 136.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 124.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 202.

organisasi, sejarah berdiri dan perkembangannya serta nilai raport siswa.

d. Metode interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewner) untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tujuan pengajaran bahasa Arab dan proses belajar mengajar.

3. Metode Analisa Data

Metode ini merupakan langkah lanjut dari aktifitas penelitian, yakni setelah terkumpulnya data. Metode ini digunakan untuk menilai dan mengevaluasi data yang terkumpul. Tujuan analisa data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁹ Metode analisa data yang penulis gunakan adalah analisa statistik dan non statistik.

a. Analisa statistik digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka/bilangan. Dalam hal ini penulis menggunakan dua analisa, yaitu:

1) Analisa pertama adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N = Number of Cases (banyaknya individu).

¹⁸ *Ibid.*, hal. 126.

¹⁹ Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

P = Angka Prosentasi.²⁰

Analisa ini digunakan untuk mengetahui minat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

2) Analisa kedua menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y')

Cx' = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat

dicari/diperoleh dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

Cy' = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat

dicari/diperoleh dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

SDx' = Deviasi standar sekor X dalam arti tiap sekor sebagai satu unit (di mana $i=1$)

SDy' = Deviasi standar sekor Y dalam arti tiap sekor sebagai satu unit (di mana $i=1$)

N = Number of Cases.

Langkah yang harus ditempuh adalah:

- Menyiapkan peta korelasi (scatter diagram)

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 45.

- Mencari Cx dengan rumus: $\frac{\sum fx'}{N}$
- Mencari Cy' dengan rumus: $\frac{\sum fy'}{N}$
- Mencari SDx' dengan rumus:

$$SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

- Mencari SDy' dengan rumus:

$$SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

- Mencari r_{xy} , seperti di atas.²¹

Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat dan prestasi belajar bahasa Arab.

- b. Analisa non statistik, yaitu digunakan untuk menganalisa data yang tidak berupa angka. Metode yang digunakan adalah metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²²

G. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Minat

²¹ *Ibid.*, hal. 207-208.

²² Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 136.

Dalam ensiklopedi pendidikan disebutkan bahwa minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.²³ Menurut Sardiman A.M., minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁴ Menurut W.S. Winkell, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam masalah itu.²⁵ Minat juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang pada umumnya disertai dengan perasaan senang pada sesuatu itu.²⁶ Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kesediaan yang sifatnya aktif disertai perasaan senang untuk menerima sesuatu dari luar, karena adanya sangkut paut dengan dirinya.

2. Fungsi Minat

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James (1890), melihat bahwa minat siswa merupakan

²³ Prof. Socgarda Pocrbakawatja, *op. cit.*, hal. 182.

²⁴ Sardiman A.M., *op. cit.*, hal. 76.

²⁵ W.S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 30.

²⁶ Drs. A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 79.

faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.²⁷ Menurut Nuckols dan Banducci yang dikutip Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sebagai anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka bercita-cita menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya, meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, tapi antara satu anak dan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena bedanya daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
4. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan. Minat untuk menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil, sebagai misal, akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini

²⁷ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), cet. 6, haf. 22.

terwujud, maka semua suka duka menjadi guru tak akan dirasa, karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud, maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.²⁸

3. Membangkitkan Minat

Secara psikologik, minat dapat dibedakan atas:

- a) Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang kongkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar bagi proses belajar.
- b) Minat disposisional atau arah minat yang dasarnya pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri hidup seseorang. Minat bukan sesuatu hal yang sejak lahir telah tertutup, bukan merupakan suatu keseiuruhan yang tak dapat berubah. Sesuai dengan umur, maka minatpun berubah dalam bentuk dan isi. Oleh karena itu, tiap-tiap tingkatan umur merupakan minat masing-masing. Minat dapat dibangkitkan dan dipelihara. Hendaknya guru membangkitkan minat anak terhadap segala sesuatu yang baik, nilai-nilai kebudayaan, di samping menyesuaikan pengajaran, maka guru hendaknya mengembangkan. Perlu pula disadari bahwa minat tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis, tetapi juga kultural.²⁹

²⁸ Drs. H.M. Chabib Thoha, MA., Drs. Abdul Mu'ti, M.Ed., *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 107-108.

²⁹ Drs. I.L. Pasaribu, Drs. B. Simandjuntak, SH., *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), edisi kedua, hal. 52-53.

Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bernard, yaitu bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.³⁰

Dari situ dapat dipahami bahwa minat bukanlah sesuatu yang menetap, tetapi sesuatu yang dapat berubah. Karena itu, minat perlu ditumbuhkan dan dibangkitkan pada diri siswa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Minat dapat ditumbuhkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- b. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, knowing success like success atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.³¹

Dalam bukunya, Prof. Dr. S. Nasution, MA. mengungkapkan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).

³⁰ Sardiman A.M., *op. cit.*, hal. 76.

³¹ Drs. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, BA., Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1992), hal. 121.

- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik “Nothing succeeds like success”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan pelbagai bentuk mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.³²

Dalam bukunya Slameto disebutkan bahwa minat dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.³³

Tanner dan Tanner (1975) menyarankan bahwa untuk membentuk minat-minat baru adalah dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers (1980) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.³⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

³² Prof. Dr. S. Nasution, Ma., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), edisi kedua, hal. 82.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 57.

³⁴ *Ibid.*, hal. 181.

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkannya dengan pelajaran yang lalu.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat nilai yang baik.
- d. Menggunakan berbagai metode dan alat dalam mengajar.
- e. Menghubungkannya dengan berita yang sensasional yang sudah diketahui siswa; menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita mereka.

Minat berkaitan erat dengan perhatian, karena dengan adanya minat, maka seseorang memiliki perhatian terhadap apa yang diminatinya. Karena itu, penulis akan menguraikan juga tentang usaha untuk membangkitkan perhatian, yaitu:

- a. Dengan intensitet kesan, suara yang keras, warna yang menyolok dan dengan perubahan yang mendadak.
- b. Emosi, sesuatu yang mengharuskan menimbulkan perhatian.
- c. Sugesti guru, perhatian guru sendiri yang dinyatakan dengan sugesti ketika murid sadar akan pentingnya bahan. Kesadaran yang memusat akan mengakibatkan mereka akan mengikuti pelajaran dengan baik.³⁵

4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Kehilangan Minat dan Cara Mengatasinya

³⁵ Drs. Abdur Rohman Sholeh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 65.

Agar dapat meningkatkan/menumbuhkan minat dalam belajar, maka akan penulis uraikan juga tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak kehilangan minat dan cara mengatasinya.

Dalam *The Elementary Teacher and Guidance*, John A. Barr (1950) menyoroti perilaku anak yang kehilangan minat dalam belajarnya. Dia menulis ada beberapa faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor itu antara lain:

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga atau bagian tubuh lainnya yang sangat mempersukar anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas.
2. Pelajaran kurang merangsang. Karena pelajaran dirasa kurang memenuhi kebutuhan anak, maka anak cenderung merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama di mana-mana yakni menunjukkan minat atau memberi perhatian yang lebih besar kepada segala sesuatu di luar kelas.
4. Ada konflik pribadi antara guru atau orang tua dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka. Jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.³⁶

Dengan memahami faktor apa yang menjadikan anak kurang berminat, maka diketahui pula cara terbaik untuk mengatasinya. Cara tersebut adalah:

³⁶ Drs. H.M. Chabib Thoha, MA., Drs. Abdul Mu'ti, M.Ed., *op. cit.*, hal. 108-109.

1. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini menjadi sebab.
2. Cek kepada orang tua atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain dan ketika diajar guru-guru yang lain.
3. Perhatikan anak di kelas atau sekolah, untuk melihat apakah yang menjadi kegiatan yang diminati anak, hal ini dapat dipahami sebagai titik tolak untuk menarik minat anak bagi kegiatan-kegiatan yang lain.
4. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya. Sekali minat telah tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan pada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.³⁷
5. Prestasi Belajar

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.³⁸ Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁹

Belajar juga diartikan sebagai suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan

³⁷ *Ibid.*, hal. 109.

³⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, hal. 2.

³⁹ Sardiman A.M., *op. cit.*, hal. 22-23.

perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dalam bukunya Muhibbin Syah disebutkan bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁰

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman, interaksi antar individu dan dengan lingkungannya melalui kegiatan psiko fisik yang melibatkan proses kognitif.

Setelah diketahui definisi belajar, selanjutnya akan diuraikan tentang definisi prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang telah ditentukan.⁴¹ Sedangkan menurut Sukirin, prestasi belajar adalah apa yang dihasilkan siswa dalam belajar.⁴²

Jadi, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian dari apa yang dihasilkan oleh siswa dalam belajar/proses pendidikan selama jangka waktu yang telah ditentukan.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 92.

⁴¹ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hal. 28.

⁴² Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981), hal. 103.

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Prestasi belajar itu merupakan salah satu indikasi suatu keberhasilan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Atau dengan kata lain, hasil belajar itu akan nampak dalam prestasi belajar atau dalam produk yang dihasilkan oleh siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah, keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴³

⁴³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 121-122.

Batas minimal yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (score subject). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan lainnya.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka yang disebabkan oleh minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya, pelajaran yang disenangi oleh siswa, akan dipelajari dengan senang hati pula, sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi, akan jarang dipelajari oleh siswa dan akibatnya, hasil ulangan mereka menjadi jelek.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.⁴⁴

Mohamad Ali menjelaskan, bahwa untuk mengetahui prestasi belajar bisa tidak menggunakan test (mengadakan test sendiri), tetapi sudah cukup bila menggunakan nilai raport siswa sebagai kriterium. Sebab, nilai raport merupakan rata-rata dari sekor kumulatif yang diperoleh pada semester atau tahun ajaran yang bersangkutan.⁴⁵

6. Pengajaran Bahasa Arab

Kaidah-kaidah umum yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab antara lain:

- a. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Mengajarkan Qawaid (nahwu saraf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir membaca dan menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.
- b. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan media pengajaran).

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 120.

⁴⁵ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 105.

Menurut Abu bakar Muhammad, keberhasilan pengajaran itu tergantung tiga faktor, yaitu:

- a. persiapan pelajaran yang sempurna.
- b. metode pengajaran yang baik.
- c. kemampuan para murid untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahaminya sebaik-baiknya.⁴⁹

Abu bakar Muhammad juga menjelaskan bahwa dalam membuat persiapan pelajaran itu hendaklah guru memperhatikan/meneliti bahan pelajaran itu sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya dan menyusunnya sebaik mungkin, sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka untuk mempelajarinya.⁵⁰ Selain itu, salah satu faktor yang juga harus diingat oleh guru sewaktu membuat persiapan adalah mempergunakan semua alat peraga yang baik, dan alat itu harus dapat membangkitkan minat murid terhadap pelajaran dan memberikan dorongan kepada mereka untuk mencurahkan segala kemampuannya sebagaimana yang diharapkan.⁵¹

Kesalahan-kesalahan berbahasa mungkin saja disebabkan oleh pembelajar atau siswa yang kurang berminat, tiada motivasi, kecerobohan, ketidakcermatan, kendala fisik dan mental, dan lain-lain. Kesalahan-kesalahan itu mungkin pula disebabkan bahan/materi pelajaran yang terlalu

⁴⁹ Drs. Abu bakar Muhammad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 2.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 2.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 3.

sukar, tidak sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan para pembelajar.⁵²

7. Hubungan Minat dan Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, minat merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu kesuksesan. Karena, dengan adanya minat dalam diri siswa, maka ia akan memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan enggan mengikuti pelajaran yang disampaikan. Whitherington menyebutkan, bahwa minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian.⁵³

Dengan adanya minat yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan menjadi rajin belajar untuk dapat menguasai suatu pelajaran. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Pada umumnya, anak-anak dapat berfikir dengan jalan pikiran yang cukup baik, selama mereka mengenal serta mempunyai minat terhadap hal-hal yang harus dipikirkan itu. Mereka sanggup memecahkan masalah-masalah yang setaraf dengan tingkat pengalaman mereka, oleh karena pada akhirnya tingkat pengalaman mereka dalam keadaan-keadaan yang normal sejajar atau sesuai dengan tingkat perkembangan total mereka.⁵⁴ The Liang Gie berpendapat, minat selain memungkinkan

⁵² Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 96.

⁵³ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 133.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 109-110.

terjadinya pemusatan pemikiran, juga dapat menimbulkan dalam usaha belajar, kemudian kegembiraan dan keriangian hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang, dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajari itu.⁵⁵

Minat sangat berperan penting dalam terwujudnya suatu cita-cita dan aktifitas. Tanpa adanya minat, maka aktifitas maupun cita-cita tak akan terwujud, begitu juga minat tanpa adanya suatu aktifitas, maka tak akan terwujud juga. Dengan demikian, maka minat dan aktifitas harus sejalan dan searah untuk menempuh suatu keberhasilan.

Dengan adanya minat yang tinggi akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula. Menurut Lester D. Crow, belajar haruslah diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.⁵⁶

Dalam belajar, motif adalah merupakan suatu pendorong yang akan membantu tercapainya suatu cita-cita yang telah direncanakan. Prof. Dr. Sumadi Suryabrata mengatakan, bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵⁷ Jadi, motif dalam belajar merupakan dorongan untuk mempertinggi minat yang telah ada pada diri manusia yang akan melakukan aktifitas. Karena, tanpa adanya motivasi di dalam belajar, minat akan tetap, bahkan akan mengalami penurunan.

⁵⁵ The Liang Gie, *Cara belajar yang Efisien*, (Jakarta: Jembatan, 1972), hal. 12.

⁵⁶ Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk., *op. cit.*, hal. 121.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

Minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian.⁵⁸ Dengan adanya minat yang ada pada diri siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Begitu juga sebaliknya, jika siswa terus menerus memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran, maka pada diri siswa bisa timbul minat terhadap pelajaran tersebut.

Dengan adanya minat pada diri siswa, maka ia akan memiliki perhatian terhadap apa yang diminatinya itu dan secara otomatis ia akan aktif untuk mengikuti aktifitas yang berkaitan dengan apa yang diminatinya itu. William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁵⁹ Dengan adanya perhatian dan keaktifan belajar pada diri siswa, maka akan mudah baginya untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Apabila minat siswa terhadap pelajaran tinggi, maka ia akan mudah untuk mencapai prestasi yang tinggi, karena dengan adanya minat ia akan mampu untuk menghadapi masalah-masalah yang menghambatnya untuk dapat meraih kesuksesan. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat yang rendah, maka ia akan sulit untuk mencapai kesuksesan, karena ia akan mudah putus asa dan menyerah jika menghadapi suatu kesulitan. Dalam bukunya Muhibbin Syah disebutkan bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.⁶⁰

⁵⁸ Whitherington, *op. cit.*, hal. 133.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 22.

⁶⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hal. 136.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa minat itu mempunyai hubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengklasifikasikan menjadi empat bab. Sebelum memasuki pembahasan, berturut-turut adalah halaman judul, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bab pertama adalah bab pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub pokok bahasan, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum tentang sekolah tersebut, yaitu letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi madrasah, kondisi umum, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

Bab ketiga adalah bab minat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa, yaitu minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, prestasi pelajaran bahasa Arab siswa, serta hubungan antara minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab.

Bab keempat adalah bab penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Penulisan skripsi ini, akhirnya diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dan menganalisis data-data yang ada, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal adalah cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan adanya rasa suka siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, senang jika guru bahasa Arab rajin masuk, merasa enggan jika tidak mengikuti pelajaran bahasa Arab, mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, memiliki catatan yang lengkap, memiliki buku bahasa Arab, masuk kelas tepat waktu, mencatat keterangan guru bahasa Arab, mengulangi pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru, bertanya pada guru bahasa Arab jika kurang jelas keterangan guru, mengerjakan PR/latihan yang ditugaskan oleh guru, suka membaca buku bahasa Arab, memiliki intensitas belajar yang baik. Meskipun siswa memiliki minat yang cukup baik, namun siswa tetap juga memiliki rasa jenuh ketika mata pelajaran bahasa Arab berlangsung. Minat siswa dipengaruhi oleh cara mengajar guru, perhatian guru terhadap siswanya, dorongan guru terhadap siswanya dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan, keluarga maupun masyarakatnya.

2. Nilai rata-rata pelajaran bahasa Arab siswa di MTs. ini sudah cukup baik, walaupun masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar (nilainya masih rendah). Nilai rata-rata siswa dalam pengajaran bahasa Arab telah memenuhi passing grade bagi keberhasilan suatu pengajaran.
3. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di MTs. ini mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa Arabnya.

B. SARAN-SARAN

1. Minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab perlu dijaga dan ditingkatkan, agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Arab, mau ikut berpartisipasi dan rajin dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Guru bahasa Arab perlu meningkatkan kemampuannya, terutama untuk menarik minat siswa, sehingga kualitas pengajaran dapat meningkat dan prestasi belajar bahasa Arab siswa akhirnya dapat meningkat pula. Sebab, minat yang tinggi pada diri siswa tidak akan ada gunanya tanpa ada aktivitas yang didukung oleh faktor-faktor lainnya, seperti guru, metode, alat maupun lingkungannya. Sebab, minat siswa akan sedikit demi sedikit hilang jika proses belajar mengajar bahasa Arab tidak sesuai dengan yang diharapkan ataupun faktor-faktor pendukung keberhasilan belajar.

C. KATA PENUTUP

Penulis bersyukur dan memuji kepada Allah swt. dengan selesainya penulisan skripsi ini. Tanpa kemurahannya, rasanya akan sulit bagi penulis dalam melewati

rintangan-rintangan yang harus dihadapi. Penulisan ini juga tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun spirituil.

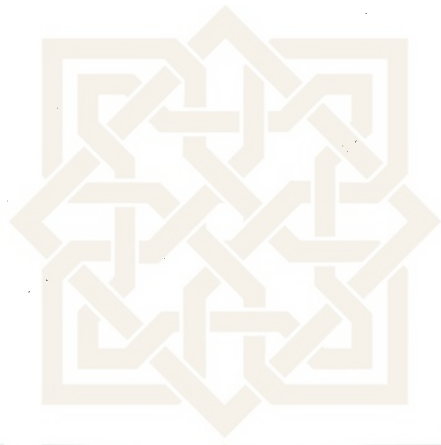
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan*, Angkasa, Bandung, 1987.
- Al-Ghulayaini, Syaikh Musthafa, *Tarjamah Jami 'ud Durusil Arabiyyah*, CV. Asy-syifa', Semarang, 1992, jilid 1., pnj. Drs. H. Moh. Zuhri, Dipl. TAFL, dkk.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI (IAIN)*, Depag, Jakarta, 1976.
- , *GBPP MTs. Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Depag RI, Jakarta, 1993.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Jembatan, Jakarta, 1972.
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985.
- Marimba, A.D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989.
- Muhammad, Abubakar, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Pasaribu, I.L., B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1983, edisi kedua.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1976.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.

- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1997.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Sholeh, Abdur Rohman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi, *Methodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Remadja Karya, Bandung, 1987.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1991.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1981.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1990.
- Thoha, H.M. Chabib, Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995.
- Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985.
- Winkell, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1983.
- Yusuf, H. Tayar, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.